

PERSEPSI SISWA KELAS VIII SMP TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

MOHAMMAD IDFANI WAHIB NAJIB¹, SUSI SETIAWANI^{2*}, LIONI ANKA MONALISA³, EDY WIHARDJO⁴, ERVIN OKTAVIANINGTYAS⁵

Universitas Jember^{1,2,3,4,5}

e-mail: moh.ifan.idfani@gmail.com¹, setiawanisusi@gmail.com², lioni.fkip@unej.ac.id³, edy.fkip@unej.ac.id⁴, rvien_okta@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas 8 terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika yang ditinjau dari 4 aspek yaitu praktik pembelajaran profesional, pengembangan profesi, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 142 siswa kelas VIII SMPN 4 Jember. Instrumen yang digunakan berupa angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka terlaksana baik dengan persentase pada aspek pembelajaran profesional sebesar 48,59%, pengembangan profesi sebesar 51,4%, pembelajaran berdiferensiasi sebesar 72,54%, penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 62,68%, dan secara aspek keseluruhan sebesar 69,72%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 4 Jember terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Persepsi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

This research aims to describe the perceptions of grade 8 students regarding the implementation of the Merdeka Curriculum in Mathematics learning in terms of 4 aspects, namely professional learning practices, professional development, differentiated learning, and strengthening the Pancasila student profile. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The sampling technique used was simple random sampling with a sample of 142 class VIII students at SMPN 4 Jember. The instruments used were questionnaires and interviews. The data analysis technique used is descriptive statistics. The research results showed that students' perceptions of the implementation of the Merdeka Curriculum were good with a percentage in the professional learning aspect of 48.59%, professional development of 51.4%, differentiated learning of 72.54%, strengthening of the Pancasila student profile of 62.68%, and in overall aspect it was 69.72%. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Independent Curriculum in Mathematics learning in Class VIII of SMP Negeri 4 Jember was carried out well.

Keywords: Perception, Merdeka Curriculum, Mathematics Learning

PENDAHULUAN

Persepsi siswa terhadap suatu kurikulum memiliki pengaruh pada keberhasilan implementasi kurikulum itu sendiri. Keberhasilan implementasi kurikulum salah satunya dapat ditinjau dari keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) terjadi pada beberapa sekolah yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi siswa yang diharapkan. Adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar (Kemdikbud, 2024). Upaya dalam mengatasi ketertinggalan pembelajaran, maka diperlukan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Oleh

karena itu, dalam rangka pemulihan pembelajaran, pemerintah Indonesia berupaya mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum melalui satuan pendidikan berdasarkan situasi dan kondisi pada saat ini. Pemerintah Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka ini diluncurkan oleh Kemendikbudristek sejak Februari 2022 sebagai salah satu program Merdeka Belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap seluruh komponen dalam pendidikan khususnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa (Ariga, 2022). Sebagian besar guru masih belum siap dalam mengajarkan literasi numerasi (N. D. S. Lestari et al., 2023). Pengaruh kurikulum ini terhadap proses pembelajaran dapat ditinjau salah satunya dari pembelajaran matematika. Pemahaman matematika dapat dilihat dari kemampuan matematika siswa baik lisan maupun tulisan (R. D. Lestari et al., 2022). Implementasi kurikulum ini mempengaruhi beberapa perubahan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat, kesiapan belajar, dan profil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan Saputro (2021), bahwa perubahan metode pembelajaran seperti *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Perubahan tersebut dapat berupa metode mengajar yang dilakukan, media dan sumber belajar, serta perangkat ajar yang memunculkan berbagai persepsi dari semua kalangan khususnya guru dan siswa yang secara langsung terlibat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika.

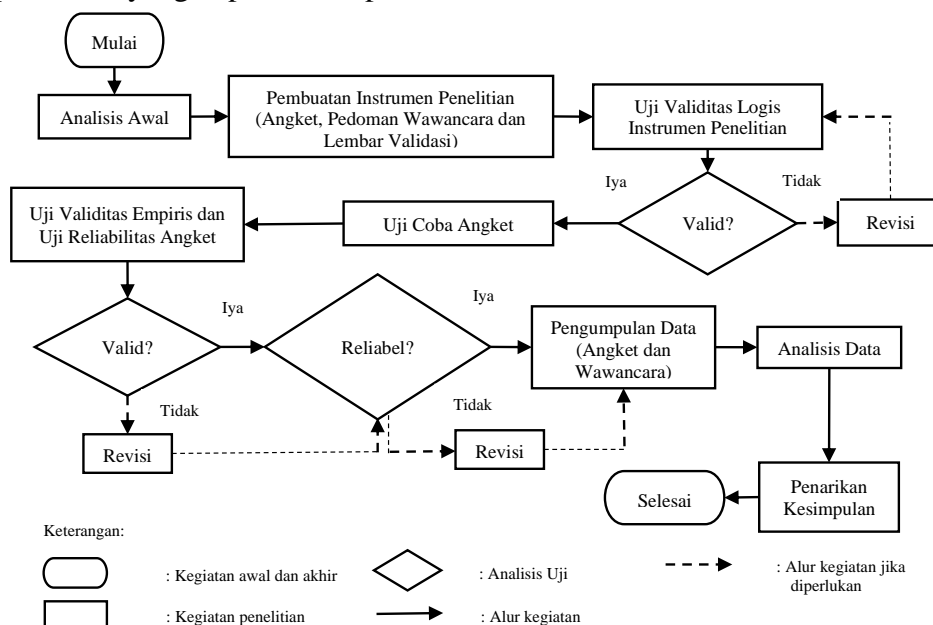
Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Sabarini, 2021). Persepsi individu dipengaruhi objek yang memberikan stimulus melalui panca indera sehingga memberikan gambaran, tanggapan, dan kesan di dalam akal pikiran. Gambaran, tanggapan, kesan tersebut memunculkan pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek sehingga membentuk penilaian dari individu. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri (Naufal & Martias, 2020). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Pangesti & Hardini (2022) bahwa persepsi siswa mengenai metode pengajaran guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Sutaris (2022), persepsi siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dapat ditinjau dari segi kompetensi guru meliputi praktik pembelajaran profesional, pengembangan profesi. Hal ini juga dapat ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka, maka siswa akan memiliki motivasi belajar guna mencapai keberhasilan pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Nadia (2023) menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika dikategorikan terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan ini ditinjau dari proses yang pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila serta respons siswa terhadap implementasi kurikulum tersebut. Penelitian yang dilakukan Nurfata & Pujiastuti (2023) menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika terlaksana dengan baik. Hal ini ditinjau dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara berdiferensiasi sehingga membawa dampak positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas VIII SMP terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode tradisional yang data penelitiannya

menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik dikarenakan memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat di ulang (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Jember yang berlokasi di Jl. Nusa Indah No. 14, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jember. Tercatat sebanyak 218 siswa pada Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan sistem undian berbantuan *Microsoft Excel* dengan perhitungan banyak sampel menggunakan rumus Yamane. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 142 siswa. Berikut prosedur penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri dari 20 pernyataan, pedoman wawancara yang terdiri dari 6 pernyataan dan lembar validasi. Instrumen angket akan dilakukan uji validitas logis dan empiris, serta uji reliabilitas. Uji validitas logis dilakukan oleh para ahli sesuai bidangnya. Uji validitas empiris dan uji reliabilitas dilakukan dengan berbantuan aplikasi PSPP. Persamaan yang digunakan untuk menguji validitas empiris angket sebagai instrumen penelitian ini menggunakan persamaan Product Moment dari Karl Pearson sedangkan persamaan yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket menggunakan persamaan Alpha Cronbach. Menurut Akbar (2017), kriteria instrumen yang valid nilainya lebih besar dari 70%, sedangkan menurut Son (2019), kriteria instrumen yang reliabel nilainya lebih besar sama dengan 0,7. Setelah instrumen telah valid dan reliabel, dilakukan pengambilan data menggunakan angket dan pedoman wawancara.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan. Pengumpulan data dengan menggunakan angket persepsi siswa kelas VIII terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika dengan pengukuran skala likert dengan bobot 1 hingga 4 dengan kategori jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Data hasil angket ditabulasikan dan dianalisis menggunakan aplikasi PSPP. Data distribusi frekuensi yang telah diperoleh, ditetapkan kecenderungannya dengan menghitung nilai maksimum ideal, minimum ideal, rata-rata ideal (M_i), dan standar deviasi ideal (SD_i). Nilai maksimum ideal adalah banyak item pernyataan dikali 4, sedangkan nilai minimum ideal adalah banyak item

pernyataan dikali 1. Nilai rata-rata ideal adalah penjumlahan nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal kemudian dibagi 2, sedangkan nilai standar deviasi ideal adalah nilai maksimum ideal dikurangi nilai minimum ideal kemudian dibagi 6. Nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal menjadi dasar penentuan kecenderungan skor persepsi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Kecenderungan Skor

Interval Skor	Kategori
$x > Mi + 1,5SDi$	Terlaksana Sangat Baik
$Mi \leq x \leq Mi + 1,5SDi$	Terlaksana Baik
$Mi - 1,5SDi \leq x < Mi$	Terlaksana Kurang Baik
$x < Mi - 1,5SDi$	Tidak Terlaksana

Sumber: (Lastya & Wahyuni, 2022)

Variabel x merupakan skor persepsi siswa. Hasil penentuan kecenderungan skor persepsi siswa pada setiap aspek implementasi Kurikulum Merdeka kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap 3 siswa dari kategori yang mendominasi pada tiap aspek Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Validasi Ahli

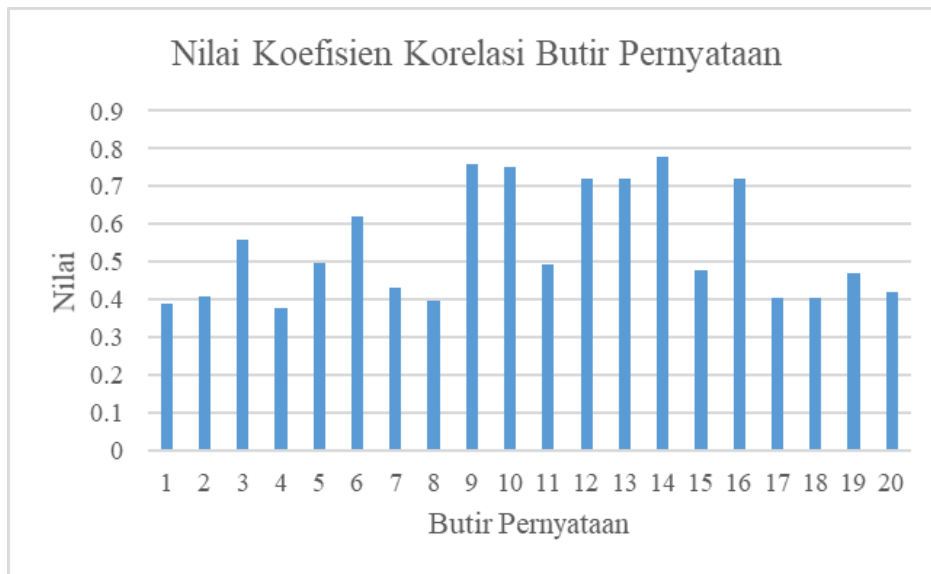
Uji validasi dilakukan dengan menyerahkan lembar angket, lembar pedoman wawancara dan lembar validasi kepada validator. Validator terdiri dari dua dosen Pendidikan Matematika Universitas Jember dan seorang guru matematika SMP Negeri 4 Jember. Rata-rata hasil validasi instrumen berupa angket dan pedoman wawancara di atas 90%. Berdasarkan kriteria kevalidan instrumen, hasil validasi terhadap angket dan pedoman wawancara termasuk dalam kriteria valid sehingga dapat digunakan.

2. Uji Coba Angket

Uji coba angket dilakukan di SMP Negeri 4 Jember kepada siswa kelas 8 sebanyak 30 orang dari kelas yang berbeda yang telah terpilih melalui sistem undian menggunakan *Microsoft Excel*. Uji coba ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023. Siswa pada uji coba angket tidak termasuk sampel pengambilan data.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data yang diperoleh dari uji coba angket, dilakukan tabulasi data menggunakan *Microsoft Excel* dilanjutkan uji validitas empiris dan uji reliabilitas dengan berbantuan aplikasi PSPP. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Koefisien Korelasi Butir Pernyataan

Uji validitas empiris yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi PSPP terhadap 20 butir pernyataan pada hasil uji coba terhadap 30 siswa angket dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pada tiap butir pernyataan lebih dari 0,361 (nilai r_{tabel} untuk $N = 30$) sehingga 20 butir pernyataan pada angket dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan persamaan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi PSPP pada hasil uji coba angket yang memuat 20 butir pernyataan terhadap 30 siswa diperoleh nilai 0,87. Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen, angket tersebut dikategorikan dengan derajat reliabilitas tinggi, sehingga layak digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan hasil tersebut, maka 20 butir pernyataan pada angket dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data.

4. Pengambilan Data

Pengambilan data angket disesuaikan dengan jam pelajaran matematika pada setiap kelas. Pengambilan data dilakukan sejak Kamis, 2 November 2023 hingga Rabu, 8 November 2023. Pengambilan data wawancara dilakukan terhadap 3 siswa dari frekuensi dan kecenderungan persepsi yang mendominasi pada tiap aspek implementasi Kurikulum Merdeka. Ketiga siswa tersebut diambil dari kelas yang berbeda dengan guru matematika yang berbeda.

5. Deskripsi Data

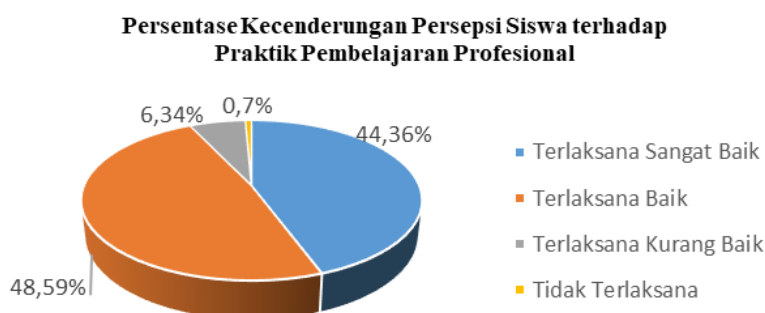
Data jawaban angket yang telah diperoleh dalam pengambilan data, dibuat distribusi frekuensi untuk menghitung frekuensi skor persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek praktik pembelajaran profesional yang mencakup indikator kompetensi guru dalam mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi peserta didik belajar secara aman dan nyaman, menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif, melakukan asesmen, memberikan umpan balik, dan menyampaikan laporan belajar, pengembangan profesi yang mencakup indikator kompetensi guru yang mampu menunjukkan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri, menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru, serta menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak, pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup indikator kebutuhan belajar, penentuan strategi dan penilaian, penggunaan media pembelajaran, penggunaan sumber belajar, kenyamanan dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan, dan kemampuan refleksi diri, dan penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup indikator

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Tabel 2. Interval Skor Kecenderungan Persepsi Siswa Pada Tiap Aspek Kurikulum Merdeka

Nilai	Implementasi Kurikulum Merdeka	Praktik Pembelajaran Profesional dan Pengembangan Profesi	Pembelajaran Berdiferensiasi	Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kategori
M_i	50	7,5	20	15	
SD_i	10	1,5	4	3	
$x > M_i + 1,5SD_i$	$x > 65$	$x > 9,75$	$x > 26$	$x > 19,5$	Terlaksana sangat baik
$M_i \leq x \leq M_i + 1,5SD_i$	$50 \leq x \leq 65$	$7,5 \leq x \leq 9,75$	$20 \leq x \leq 26$	$15 \leq x \leq 19,5$	Terlaksana baik
$M_i - 1,5SD_i \leq x < M_i$	$35 \leq x < 50$	$5,25 \leq x < 7,5$	$14 \leq x < 20$	$10,5 \leq x < 15$	Terlaksana kurang baik
$x < M_i - 1,5SD_i$	$x < 35$	$x < 5,25$	$x < 14$	$x < 10,5$	Tidak terlaksana

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai interval pada masing-masing kategori untuk setiap aspek Kurikulum Merdeka dan aspek secara keseluruhan. Data hasil distribusi frekuensi skor persepsi siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor kecenderungan rata-rata sesuai dengan interval yang dihitung sebelumnya. Berikut persentase kecenderungan persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran profesional pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Praktik Pembelajaran Profesional

Berdasarkan Gambar 3, kecenderungan skor persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran profesional guru, terdapat 63 siswa atau sebesar 44,36% dengan kategori terlaksana sangat baik, 69 siswa atau 48,59% dengan kategori terlaksana baik, 9 siswa atau 6,34% dengan kategori terlaksana kurang baik dan 1 siswa atau sebesar 0,7% dengan kategori tidak terlaksana. Persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran profesional cenderung

terlaksana dengan baik. Kecenderungan ini ditelusuri keabsahannya dengan wawancara siswa. Hasil wawancara pada salah satu siswa pada kategori ini dapat dilihat pada Gambar 4.

P : “Apakah guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar?”

S2: “Iya, guru memberikan semangat kepada saya dan teman-teman. Pembelajaran di kelas menggunakan HP untuk belajar dari video dan gambar sehingga belajar terasa menyenangkan.”

Gambar 4. Hasil Wawancara Siswa Terhadap Praktik Pembelajaran Profesional

Berikut persentase kecenderungan persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran profesional pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Pengembangan Profesi

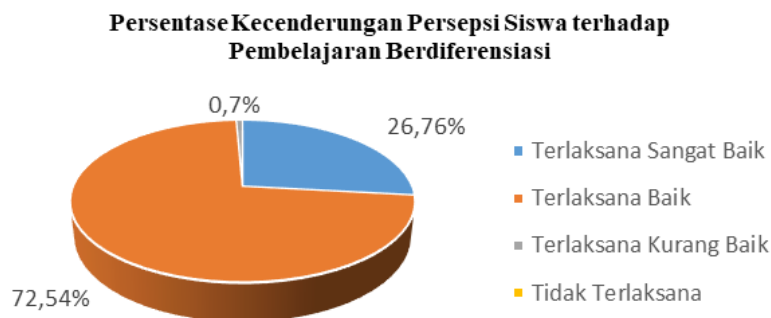
Berdasarkan Gambar 5, kecenderungan skor persepsi siswa terhadap pengembangan profesi, terdapat 62 siswa atau sebesar 43,67% dengan kategori terlaksana sangat baik, 73 siswa atau sebesar 51,4% dengan kategori terlaksana baik, 5 siswa atau sebesar 3,52% dengan kategori terlaksana kurang baik dan 2 siswa atau sebesar 1,4% dengan kategori tidak terlaksana. Persepsi siswa terhadap pengembangan profesi cenderung terlaksana dengan baik. Kecenderungan ini ditelusuri keabsahannya dengan wawancara siswa. Hasil wawancara pada salah satu siswa pada kategori ini dapat dilihat pada Gambar 6.

P : “Apakah guru mampu menerima masukan dari siswa, bersikap adil, dan peduli terhadap siswa yang kesulitan dalam belajar?”

S2: “Guru mau diberi masukan untuk pembelajaran sehingga saya dan teman-teman merasa lebih semangat untuk belajar. Guru bersikap adil dan tidak pernah membedakan antara siswa”

Gambar 6. Hasil Wawancara Siswa Terhadap Pengembangan Profesi

Berikut persentase kecenderungan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan Gambar 7, kecenderungan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi, terdapat 38 siswa atau sebesar 26,76% dengan kategori terlaksana sangat baik, 103 siswa atau sebesar 72,54% dengan kategori terlaksana baik, 1 siswa atau sebesar 0,7% dengan kategori terlaksana kurang baik dan tidak ada persepsi siswa dengan kategori tidak terlaksana. Persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi cenderung terlaksana dengan baik. Kecenderungan ini ditelusuri keabsahannya dengan wawancara siswa. Hasil wawancara salah satu siswa pada kategori ini dapat dilihat pada Gambar 8.

P : *“Bagaimana pengalaman anda terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran matematika?”*

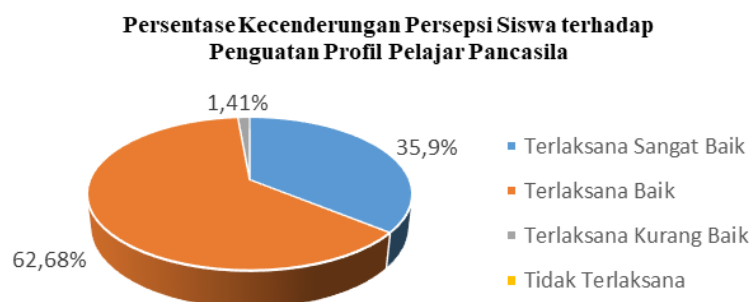
S2: *“Guru mengajar dengan baik. Banyak alat peraga dan video pembelajaran yang digunakan untuk membantu penjelasan materi. Beberapa pertemuan menggunakan LKPD yang berisi proyek dengan waktu pengerjaan yang sudah diberikan oleh guru”*

P : *“Apakah guru pernah melakukan tes ataupun kegiatan lainnya untuk mengukur kemampuan, minat dan cara belajar anda?”*

S2: *“Setiap awal materi, guru melakukan tes menggunakan quizizz.”*

Gambar 8. Hasil Wawancara Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut persentase kecenderungan persepsi siswa terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Gambar 9, kecenderungan persepsi siswa terhadap penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat 51 siswa atau sebesar 35,9% dengan kategori terlaksana sangat baik, 89 siswa atau sebesar 62,68% dengan kategori terlaksana baik, 2 siswa atau 1,41% dengan kategori terlaksana kurang baik dan tidak ada persepsi siswa dengan kategori tidak terlaksana. Persepsi

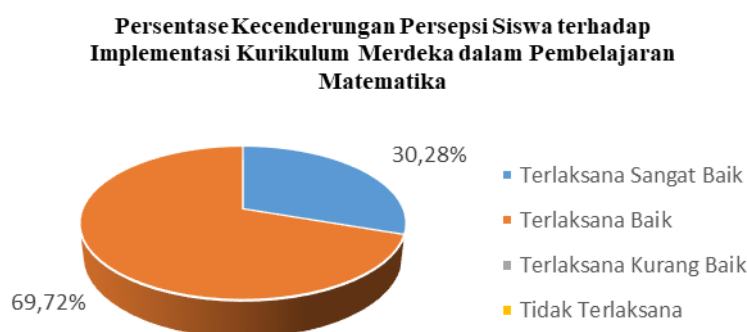
siswa terhadap penguatan profil pelajar Pancasila cenderung terlaksana dengan baik. Kecenderungan ini ditelusuri keabsahannya dengan wawancara siswa. Hasil wawancara pada salah satu siswa pada kategori ini dapat dilihat pada Gambar 10.

P : "Bagaimana perasaan anda dan perkembangan anda selama mengikuti pembelajaran dan kegiatan P5?"

S1: "Saya merasa sangat senang. Saya merasa kemampuan saya dalam dalam pembelajaran dan kegiatan P5 meningkat dengan menghargai pendapat teman lain dan mampu bekerja sama dengan baik."

Gambar 10. Hasil Wawancara Siswa Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berikut persentase kecenderungan persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan Gambar 11, kecenderungan persepsi siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika, terdapat 43 siswa atau sebesar 30,28% dengan kategori terlaksana sangat baik dan 99 siswa atau sebesar 69,72% dengan kategori terlaksana baik. Persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka cenderung terlaksana dengan baik. Kecenderungan ini ditelusuri keabsahannya dengan wawancara siswa. Hasil wawancara pada salah satu siswa pada kategori ini dapat dilihat pada Gambar 12.

P : "Bagaimana tanggapan Anda secara keseluruhan terhadap kurikulum yang diterapkan khususnya dalam pembelajaran matematika?"

S3: "Menurut saya cukup baik, dari pembelajaran dimana saya lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga mengasah kemampuan saya dan juga ada kegiatan P5 yang dilakukan secara rutin sehingga mengembangkan sikap saya untuk menjadi yang lebih baik lagi."

Gambar 12. Hasil Wawancara Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika

Pembahasan

Persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran profesional pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan meliputi kompetensi guru dalam mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi peserta didik belajar secara aman dan nyaman, menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif, melakukan asesmen, memberi umpan balik, dan menyampaikan laporan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi pada siswa mampu menjadi sumber inspirasi dan semangat belajar siswa sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman dan aman. Cara mengajar dengan model dan media pembelajaran yang tepat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Pemberian cacatan yang

membangun dalam penilaian oleh guru juga menjadi aspek yang berpengaruh dalam peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara terhadap 3 siswa dapat disampaikan bahwa guru mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran baik itu berupa semangat dan nasihat kepada siswanya.

Persepsi siswa terhadap pengembangan profesi pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan meliputi kompetensi guru yang mampu menunjukkan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri, menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru, serta menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 135 siswa berpersepsi bahwa guru mampu menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang mengalami kesulitan, mengambil keputusan yang adil terhadap siswanya, dan mau menerima kritik dari siswa tanpa bersikap emosional. Hasil wawancara terhadap 3 siswa dapat disampaikan bahwa guru bersikap adil dan mau menerima pendapat dari siswa serta menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dari persepsi siswa dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan meliputi aspek pemetaan kebutuhan belajar, penentuan strategi dan penilaian, penggunaan media pembelajaran, penggunaan sumber belajar, kenyamanan dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan, dan kemampuan refleksi diri. Hasil penelitian menunjukkan 141 siswa berpersepsi bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan oleh guru dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa, strategi, penilaian, serta respon siswa terhadap pembelajaran berhasil dilaksanakan. Hasil wawancara terhadap 3 siswa dapat disampaikan bahwa pada awal semester guru melakukan tes untuk mengukur pengetahuan siswa. Hal ini merupakan asesmen diagnostik yang digunakan untuk menentukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Beberapa media pembelajaran seperti penggunaan quizziz, video pembelajaran dan alat peraga matematika yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Guru juga memberikan keleluasaan untuk mengakses sumber belajar baik itu berupa buku maupun dari internet. Berdasarkan hasil tersebut, secara keseluruhan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Jember terlaksana dengan baik.

Persepsi siswa terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dari persepsi siswa dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan meliputi aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan 140 siswa berpersepsi bahwa perkembangan sikap dan kemampuannya menjadi lebih baik dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Hasil wawancara terhadap 3 siswa dapat disampaikan bahwa terdapat peningkatan pada dirinya baik secara perilaku maupun kemampuan. Peningkatan tersebut seperti adanya kemampuan untuk menghargai pendapat, saling bekerjasama dalam kelompok, menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil tersebut, secara keseluruhan persepsi siswa kelas VIII terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Jember terlaksana dengan baik.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dari persepsi siswa dianalisis berdasarkan indikator secara keseluruhan dari 4 sub variabel meliputi praktik pembelajaran profesional, pengembangan profesi, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil wawancara terhadap siswa dapat disampaikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika terlaksana dengan baik. Berdasarkan

hasil tersebut, secara keseluruhan persepsi siswa kelas VIII terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Jember terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2023) bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika masuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan tersebut ditunjukkan dengan adanya kesiapan guru dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode dan media yang sesuai. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Nurfata (2023) bahwa persepsi siswa mengenai pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan strategi khusus memberikan dampak positif terhadap siswa. Strategi khusus meliputi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa berpersepsi bahwa pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran profesional sebesar 48,59% dengan kategori terlaksana baik, persepsi siswa terhadap pengembangan profesi sebesar 51,4% dengan kategori terlaksana baik, persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi sebesar 72,54% dengan kategori terlaksana baik, persepsi siswa terhadap penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 62,68% dengan kategori terlaksana baik, persepsi siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika sebesar 69,72% dengan kategori terlaksana baik. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika yang mencakup praktik pembelajaran profesional, pengembangan profesi, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jember secara keseluruhan menunjukkan bahwa 69,72% atau sebanyak 99 responden masuk dalam kategori terlaksana baik, dan 30,28% atau sebanyak 43 responden masuk dalam kategori terlaksana sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika berdasarkan persepsi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (5 ed.). Bandung: Rosda.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Kemdikbud. (2024). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Lastya, H. A., & Wahyuni, S. (2022). Penerapan Kurikulum SMK 2013 Revisi 2018 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Provinsi Aceh. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 6(1), 87–96. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/11192>
- Lestari, N. D. S., Pambudi, D. S., Kurniati, D., Maulana, A. P., Murtafiah, W., & Suwarno, S. (2023). Kesiapan Guru Matematika Sekolah Menengah Dalam Mengajarkan Literasi Dan Numerasi Melalui Kurikulum Merdeka. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1650. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6674>
- Lestari, R. D., Setiawani, S., & Monalisa, L. A. (2022). Analysis of Mathematical Communication Skills in Problem Solving Linear Programs on Online Learning
- Copyright (c) 2024 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

- Reviewed From Impulsive and Reflective Cognitive Styles. *AIP Conference Proceedings*, 2633. <https://doi.org/10.1063/5.0102254>
- Nadia, D. N. (2023). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *THETA : Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Naufal, M., & Martias, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, 1(2), 59–74. <https://doi.org/10.24036/aej.v1i2.9>
- Nurfata, A. S. B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 8(Indonesia 2003), 10–19.
- Pangesti, I., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Kondisi Sosial-Ekonomi Orangtua, Teman Sebaya, dan Persepsi Siswa Mengenai Metode Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2134–2142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2421>
- Sabarini, S. S. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi_dan_Pengalaman_Akademik_Dosen_K/FmpNEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Saputro, D. Aj., Trapsilasiwi, D., & Setiawani, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i1.24370>
- Son, A. L. (2019). Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal. *Gema Wiralodra*, 10(1), 41–52. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.8>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (3 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sutaris. (2022). *Analisis Kepuasan Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://gtkdikmendikus.kemdikbud.go.id/analisis-kepuasan-peserta-didik-terhadap-implementasi-kurikulum-merdeka>